

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi (SDN Langenharjo 02 Pati), dapat di Simpulkan Sebagai Berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi SDN Langenharjo 02 Pati

Pelaksanaan pembelajaran siswa ABK di SDN Langenharjo 02 menggunakan model kelas reguler, dimana siswa normal dan siswa ABK belajar di dalam satu kelas yang sama. Untuk kurikulum pembelajarannya menggunakan kurikulum modifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa ABK

Pelaksanaan pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Langenharjo 02 Pati, terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring. Pada kegiatan perencanaan sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan proses identifikasi dan asesmen untuk siswa ABK dengan cara mencari informasi mengenai kesulitan atau kelemahan masing-masing siswa ABK yang digunakan guru untuk membuat layanan pembelajaran individual selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi guru menggunakan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun yang membedakan dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya adalah guru lebih menekankan pada layanan pembelajaran individual pada masing-masing siswa ABK dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya tahap evaluasi dan monitoring. Pada tahap evaluasi guru menggunakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk teknik penilaian kognitif yang di gunakan antara siswa normal dan siswa ABK sama, yaitu menggunakan teknik penilaian tes dan penugasan dengan soal yang lebih sederhana untuk siswa ABK, serta menggunakan observasi untuk penialaian

afektif dan psikomotorik.. Hasil evaluasi ini di gunakan sebagai bahan monitoring bagi kepala sekolah dan guru untuk menentukan langkah tindak lanjut bagi siswa ABK yang dirasa perlu pendampingan lebih lanjut.

2. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi SDN Langenharjo 02 Pati

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa ABK di SDN Langenharjo 02 Pati adalah tidak adanya guru pendamping khusus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi yang menyebabkan penanganan yang kurang tepat bagi siswa ABK. Kurangnya kompetensi guru juga menyebabkan guru kewalahan dalam proses pembelajaran di kelas inklusi. Selain itu kurang terpenuhinya sarana prasarana yang menunjang aksesibilitas siswa ABK sesuai dengan kebutuhan siswa ABK tersebut.

3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) Di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati

Upaya yang di lakukan dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan tenaga pendidik yang ada di SDN Langenharjo 02 adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada yaitu dengan mengikuti seminar dan pelatihan untuk guru kelas yang dapat mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar pada kelas inklusi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan sarana prasarana yang kurang terpenuhi yaitu dengan cara memaksimalkan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang proses pembelajaran siswa ABK di kelas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Perlunya peningkatan pelatihan guru kelas inklusi dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran
 - b. Perlunya pemenuhan sarana prasarana yang ideal untuk siswa berkebutuhan khusus dalam

mengoptimalkan aksesibilitas dan mobilitas siswa ABK sesuai dengan hambatan dan kebutuhannya, terutama yang terkait dengan sarana prasarana dalam proses pembelajaran

2. Bagi Guru atau Pendidik
 - a. Perlunya peningkatan pemahaman dan wawasan guru mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi, yang terkait dengan penanganan siswa berkebutuhan khusus
 - b. Perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran di kelas inklusi terutama yang berkaitan layanan pembelajaran individual pada siswa ABK
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Perlunya peningkatan kesadaran kedisiplinan saat proses pembelajaran berlangsung
 - b. Perlunya peningkatan keaktifan dan minat dalam proses pembelajaran di kelas
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), di sekolah inklusi sehingga di harapkan dalam penelitian-penelitian mendatang, peneliti lain bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan inklusi maupun Anak Berkebutuhan Khusus dengan permasalahan dan pembahasan lain yang lebih luas lagi.

C. Penutup

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan penuh perjuangan baik pikiran, tenaga dan waktu. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, bukan berarti luput dari kesalahan serta kekurangan, oleh karena itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berterimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup peneliti mohon maaf atas segala

kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti hanya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

